

# ANALISIS KUALITAS SISTEM APLIKASI DAPODIK PADA KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN KUTAWALUYA MENGUNAKAN MODEL WEBQUAL 4.0

Lila Setiyani<sup>1</sup>, Jaki Wagiar<sup>2</sup>, Evelyn Tjandra<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Rosma, Karawang

<sup>1</sup> Email: lila.setiyani@dosen.rosma.ac.id

<sup>2</sup> Email: jaki.wagiar@mhs.rosma.ac.id

<sup>3</sup> Email: velyn.tjandra@mhs.rosma.ac.id

## Abstract

Dapodik application is a web-based data collection application which is one of the main sources in the formulation of government policies. In the Dapodik application, there are some managed data including school data, infrastructure, students, teachers and education personnel. The data or information generated is influenced by the quality of the Dapodik application itself. Therefore this study aims to analyze the quality of the Dapodik application system using the Webqual 4.0 model. This research is quantitative descriptive. From the results of the study showed that the ease of users (usability), the quality of information (information quality) and the quality of service interactions (service interaction) on the Dapodik application has been very well felt by users.

Keyword: *Dapodik, Webqual, System Quality*

## Abstrak

Aplikasi Dapodik adalah aplikasi pendataan berbasis web yang menjadi salah satu sumber utama dalam perumusan kebijakan pemerintah. Dalam aplikasi Dapodik tersebut terdapat beberapa data yang dikelola diantaranya data sekolah, sarana prasarana, peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Data atau informasi yang dihasilkan, dipengaruhi oleh kualitas dari aplikasi Dapodik itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitas sistem aplikasi Dapodik menggunakan model *Webqual 4.0*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemudahan pengguna (*usability*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan interaksi (*service interaction*) pada aplikasi Dapodik sudah sangat baik dirasakan oleh pengguna.

**Kata kunci :** *Dapodik, Webqual, Kualitas Sistem*

## 1. Pendahuluan

Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya merupakan pengelola bidang pendidikan dasar di tingkat kecamatan dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang. Untuk menunjang proses pengelolaan data pendidikan tersebut, pihak sekolah menggunakan suatu sistem aplikasi yang bernama Dapodik. Data Pokok Pendidikan, yang selanjutnya disingkat Dapodik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui (*update*) secara *online* sehingga Dapodik menjadi sistem pendataan skala nasional yang terpadu yang menjadi sumber data utama pendidikan nasional yang merupakan bagian dari Program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Layanan kualitas aplikasi Dapodik perlu diukur berdasarkan kemudahan pengguna, kualitas informasi dan kualitas layanan interaksi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada aplikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kualitas Sistem Aplikasi Dapodik pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya Menggunakan Model Webqual 4.0*".

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

Dapodik adalah sebuah aplikasi komputer yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia agar sekolah-sekolah dapat melaporkan dapodiknya langsung

ke kementerian secara online melalui jaringan internet tanpa perlu terkendala masalah jarak maupun waktu. Dapodik sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2006, namun karena beberapa kali prosesnya mengalami beberapa kendala termasuk pada tahun 2008 dimana terjadi pengalihan tugas pengelola yang awalnya di kelola oleh PSP Balitbang Depdiknas lalu di delegasikan kepada masing-masing dinas pendidikan tingkat provinsi, kota dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dibawah pengawasan Biro PKLN Depdiknas [1].

Setelah terjadi perubahan dalam internal kementerian, pada tahun 2012 Dapodik dilanjutkan eksistensi oleh PDSP Kemdikbud RI. Ini menjadi titik awal reformasi sistem pendataan dapodik yang terus berkembang hingga saat ini. Dapodik telah menjadi satu-satunya acuan data yang digunakan Kemdikbud dalam setiap kebijakan-kebijakannya baik yang terkait dengan biaya operasional sekolah (BOS), bantuan-bantuan sarana dan prasarana, hingga tunjangan-tunjangan guru dan kebijakan lainnya mengacu pada data yang dikirim oleh Operator Dapodik ini [1].

Dapodik adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari Program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif. Karena tanpa perencanaan pendidikan yang matang, maka seluruh program yang terbentuk dari perencanaan tersebut akan jauh dari tujuan yang diharapkan. Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan, maupun untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan terus *up to date*. Dengan ketersediaan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan *up to date* tersebut, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur,

tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan suatu sistem pendataan skala nasional yang terpadu dan disebut dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapodik ini dikelola oleh biro PKLN sampai tanggal 30 Maret 2010 diserahkan kepada PSP Balitbang. Data pokok pendidikan awalnya dapat diakses melalui situs dapodik.org yaitu data sejak tahun 2006 sampai 2011. Untuk data tahun 2012 tidak tersedia di situs dapodik.org karena situs tersebut telah ditutup sejak 1 Januari 2012. Berdasarkan surat edaran dari Kemdiknas no. 1980/P3/TP/2011 tanggal 14 September 2011 data NPSN dan NISN hanya dapat diakses melalui situs kemdiknas [2].

b. Kualitas Sistem

Kualitas sistem (*system quality*) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi. Di lingkungan internet, kualitas sistem yang dinilai oleh pemakainya adalah ketergunaan (*usability*), ketersediaan (*availability*), keandalan (*reliability*), keadaptasian (*adaptability*), dan lama respon (*response time*). Pengukuran tambahan yang umum digunakan adalah kemanfaatan (*usefulness*), koresponan (*responsiveness*), keluwesan (*flexibility*), kefungsionalan (*functionality*), kskalalan (*scalability*), dan keinteraksian (*interactivity*) [3].

Kualitas sistem dapat digunakan sebagai acuan terhadap sistem yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk mengatur kualitas pelayanan barang dan jasa [4]. Kualitas sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, berkaitan dengan sistem informasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemakai sehingga dapat berkolaborasi untuk mengolah data akuntansi menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai informasi tersebut. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai [5].

c. Webqual

Menurut Iwaarden (2002) dalam [6] mengungkapkan bahwa metode webqual merupakan salah satu metode atau teknik pengukuran kualitas website berdasarkan persepsi pengguna akhir. Metode ini merupakan pengembangan dari metode servqual yang banyak digunakan sebelumnya pada pengukuran kualitas jasa. Menurut Fuziah dan Wulandari (2017) menjelaskan bahwa metode ini terdiri atas 3 variabel dalam menentukan kualitas website yaitu *information quality*, *usability* dan *service interaction quality*[7]. Ketiga metode tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan memberikan penilaian terhadap kelayakan website.

Menurut Barnes & Vidgin (2002) dalam [8] mengemukakan bahwa dimensi dari model WebQual 4.0 adalah sebagai berikut :

Dimensi	Variabel WebQual 4.0
Kegunaan ( <i>Usability</i> )	1. Kemudahan untuk dioperasikan
	2. Interaksi dengan <i>website</i> jelas dan dapat dimengerti
	3. Kemudahan untuk navigasi
	4. Tampilan yang atraktif
	5. Tampilan sesuai dengan jenis <i>website</i>
	6. Adanya tambahan pengetahuan dari informasi <i>website</i>
	7. Tepat dalam penyusunan tata letak informasi
	8. Kemudahan untuk menemukan alamat <i>website</i>
Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	9. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya
	10. Menyediakan informasi yang <i>up to date</i>
	11. Menyediakan informasi yang mudah dibaca dan dipahami
	12. Menyediakan informasi yang cukup detail
	13. Menyediakan informasi yang relevan
	14. Menyediakan informasi yang akurat
	15. Menyajikan informasi dalam format yang sesuai
Kualitas Interaksi Pelayanan ( <i>Service Interaction Quality</i> )	16. Mempunyai reputasi yang baik
	17. Menyediakan keamanan untuk melengkapi transaksi
	18. Rasa aman dalam menyampaikan data pribadi
	19. Adanya suasana komunitas
	20. Kemudahan untuk menarik minat dan perhatian
	21. Kemudahan untuk berkomunikasi
	22. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan pengiriman barang/jasa
Keseluruhan ( <i>Overall Impression</i> )	23. Tampilan situs secara keseluruhan baik

**Gambar 1** Dimensi model WebQual 4.0

Menurut Santika (2016) dalam [9] kualitas informasi, meliputi informasi yang akurat, informasi yang dapat dipercaya, informasi yang up to date, informasi yang sesuai dengan topik bahasan, kemudahan informasi untuk dipahami, kedetailan informasi serta informasi yang

disajikan dalam format desain yang sesuai. Kualitas interaksi, meliputi kemampuan dalam memberikan rasa aman saat transaksi, memiliki reputasi yang bagus, memudahkan komunikasi, menciptakan perasaan emosional yang lebih personal, memiliki kepercayaan dalam memberikan informasi pribadi,

mampu menciptakan komunitas yang spesifik, dan memberikan keyakinan bahwa janji yang disampaikan akan ditepati. Kualitas usability, meliputi kemudahan website untuk dipelajari, kemudahan untuk dimengerti, kemudahan untuk ditelusuri, kemudahan untuk digunakan, kemenarikan website, interface yang menyenangkan, memiliki kompetensi yang baik, dan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan.

#### d. Validitas

Menurut Zulkipili dalam [10], validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Menurut Sugiyono dalam [8], instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama/konsisten.

Validitas merupakan suatu keadaan/kondisi yang menunjukkan adanya kejelasan dan ketepatan fungsi pengukuran dari suatu objek yang diukur, sehingga mampu mengungkapkan keadaan sesungguhnya dari objek tersebut. Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau

butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional [11].

#### e. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) dalam [12] mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta merupakan suatu cara untuk menjelaskan, meringkas data sehingga memudahkan dan memungkinkan kita untuk membuat suatu kesimpulan [13].

Statistik deskriptif juga sangat bermanfaat untuk (1) Membantu menyusun data sehingga menjadi berarti. Meringkas (summarize) data, (2) Menyelidiki hubungan antar variabel, (3) Membantu dalam melakukan analisis, membantu dalam melakukan analisis pendahuluan sebelum menggunakan teknik analisis inferensial [13].

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Pengujian instrumen kuisisioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1** Instrumen Kuisisioner

Variabel	Kode Var	Indikator
Kemudahan Pengguna ( <i>Usability</i> )	KP.1	Pengguna merasa mudah untuk mempelajari pengoperasian aplikasi Dapodik
	KP.2	Interaksi antara aplikasi Dapodik dengan pengguna jelas dan mudah di pahami
	KP.3	Pengguna merasa mudah untuk bernavigasi dalam aplikasi Dapodik
	KP.4	Pengguna merasa aplikasi Dapodik mudah untuk digunakan
	KP.5	Pengguna merasa aplikasi Dapodik mempunyai tampilan yang menarik
	KP.6	Desain aplikasi Dapodik sesuai dengan jenis aplikasi bertema pendidikan
	KP.7	Pengguna merasakan aplikasi Dapodik dapat diakses setiap saat
	KP.8	Pengguna merasa aplikasi Dapodik menciptakan pengalaman yang positif
	KP.9	Aplikasi Dapodik menyediakan informasi yang akurat
Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	KI.1	Aplikasi Dapodik menyediakan informasi yang terpercaya
	KI.2	Informasi aplikasi Dapodik up to date

Variabel	Kode Var	Indikator	
	KI.3	Aplikasi Dapodik menyediakan informasi yang relevan	
	KI.4	Aplikasi Dapodik memberikan kemudahan menyediakan kemudahan dalam memahami informasi	
	KI.5	Data aplikasi Dapodik informasinya sesuai dan disuguhkan dengan detail dan tepat	
	KI.6	Aplikasi Dapodik menyediakan informasi dengan format yang tepat	
	Kualitas Layanan Interaksi ( <i>Service Interaction</i> )	KLI.1	Aplikasi Dapodik mempunyai reputasi yang baik
		KLI.2	Pengguna aplikasi Dapodik merasa aman saat interaksi atau bertransaksi
KLI.3		Pengguna merasa informasi pribadi aman pada aplikasi Dapodik	
KLI.4		Aplikasi Dapodik memberikan ruang untuk personalisasi	
KLI.5		Aplikasi Dapodik memberikan ruang untuk komunitas	
KLI.6		Aplikasi Dapodik memberikan kemudahan berkomunikasi dengan organisasi	
KLI.7		Pengguna yakin bahwa barang/jasa atau layanan akan dikirim atau disampaikan	

Variabel	Kode Var	Indikator
		sebagaimana telah dijanjikan

Setelah kuisioner diisi oleh responden kemudian kuisioner dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2** Hasil Uji Validitas

Item	Rhasil)	Rtabel 5% (28)	Keterangan
KP.1	0,699	0,374	Valid
KP.2	0,588	0,374	Valid
KP.3	0,783	0,374	Valid
KP.4	0,841	0,374	Valid
KP.5	0,472	0,374	Valid
KP.6	0,749	0,374	Valid
KP.7	0,478	0,374	Valid
KP.8	0,597	0,374	Valid
KP.9	0,619	0,374	Valid
KI.1	0,905	0,374	Valid
KI.2	0,841	0,374	Valid
KI.3	0,813	0,374	Valid
KI.4	0,663	0,374	Valid
KI.5	0,895	0,374	Valid
KI.6	0,895	0,374	Valid
KLI.1	0,447	0,374	Valid
KLI.2	0,458	0,374	Valid
KLI.3	0,702	0,374	Valid
KLI.4	0,458	0,374	Valid
KLI.5	0,636	0,374	Valid
KLI.6	0,544	0,374	Valid
KLI.7	0,595	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 2 dan rtabel untuk jumlah responden 28 adalah 0,374, maka kuisioner dikatakan valid karena rhasil > rtabel.

**Tabel 3** Hasil Uji Reliabilitas

Item	Alpha	Rtabel 5% (28)	Keterangan
KP	0,811	0,374	Reliabel
KI	0,915	0,374	Reliabel

KLI	0,619	0,374	Reliabel
-----	-------	-------	----------

Berdasarkan tabel 3 dan rtabel untuk jumlah responden 28 adalah 0,374, maka kuisioner dikatakan reliabel karena nilai alpha > rtabel.

Setelah instrumen dikatakan valid dan reliabel, instrumen yang telah diisi responden kemudian dianalisis dengan hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4** Persentase Skor Variabel

Variabel	Skor Rata-rata	Persentase
Kemudahan Pengguna ( <i>Usability</i> )	118,78	84,84%
Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	119,50	85,36%
Kualitas Layanan Interaksi ( <i>Service Interaction</i> )	114,71	81,94%
Skor Rata-rata	117,66	84,05%

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis deskriptif di atas, responden yang memberikan pernyataan mengenai kemudahan pengguna (*usability*) didapat skor rata-rata 118,78 dengan persentase 84,84%, yang memberikan pernyataan mengenai kualitas informasi (*information quality*) didapat skor 119,50 dengan persentase 85,36% dan yang memberikan pernyataan mengenai kualitas layanan interaksi (*service interaction*) didapat skor 114,71 dengan persentase 81,94%.

Dari tabel 3.19 di atas didapat skor yang paling tinggi adalah kualitas informasi (*information quality*) dengan skor rata-rata 119,50 dengan presentase 85,36% dan skor yang paling rendah terdapat pada kualitas layanan interaksi (*service interaction*) dengan skor rata-rata 114,71 dengan persentase 81,94%.

Setelah dirata-rata dari ketiga variabel tersebut maka didapat skor rata-rata 117,66 dengan persentase 84,05%. Apabila melihat tabel rentang skala ternyata kemudahan pengguna

(*usability*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan interaksi (*service interaction*) termasuk pada range 117,64 - 140,04 (tabel 3.15 pada rentang skala), sehingga kemudahan pengguna (*usability*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan interaksi (*service interaction*) pada aplikasi Dapodik sudah sangat baik dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil data kuantitatif tersebut diatas dinyatakan bahwa secara keseluruhan dari tiga variabel menyatakan bahwa aplikasi Dapodik dianggap sangat baik

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap instrumen kuisisioner, kemudian dilakukan penelaahan secara mendalam menggunakan hasil pemaknaan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan hasil korelasi antara instrumen kuisisioner dan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

**Tabel 5** Korelasi antara Variabel Kuisisioner dan Instrumen Wawancara

No	Variabel Kuisisioner	Kode Instrumen Wawancara
1	Kemudahan Pengguna ( <i>Usability</i> )	W02.06, W02.07, 02.08, W03.02, W03.04, 03.05, W03.06, W04.01, 04.02, W04.03, W04.04, 04.05, W04.06, W04.07, 04.08, W04.09, W04.10, 04.11, W04.12, W04.13, 04.14, W04.15, W04.16, 04.17, W04.18, W04.19, 04.20, W04.21, W04.22, 04.23, W04.24, W04.25, 04.26, W04.27
2	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	W01.01, W01.03, 02.01, W02.05, W02.09, 02.10, W02.11, W03.03, 03.07, W04.17, W04.18, 04.19, W04.20, W04.21, 04.22, W04.27, W04.28, 04.29, W04.30, W04.31

No	Variabel Kuisisioner	Kode Instrumen Wawancara
3	Kualitas Layanan Interaksi ( <i>Service Interaction</i> )	W01.02, W02.02, 02.03, W03.01, W04.08, 04.32, W04.33, W04.34, W04.35

Berdasarkan uraian diatas dan penelaahan secara mendalam sesuai dengan tabel 5 bahwa data kualitatif dari ketiga variabel menunjukkan kualitas aplikasi Dapodik adalah sudah sangat baik dirasakan oleh pengguna.

Jadi dapat disimpulkan dari data kuantitatif dan kualitatif menyatakan bahwa kualitas aplikasi Dapodik ini adalah sudah sangat baik dirasakan oleh pengguna pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di atas, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Dari ke tiga indikator variabel pengukuran kualitas sistem Dapodik berdasarkan metode *webqual* yang diantaranya kemudahan pengguna (*usability*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan interaksi (*service interaction*) dan terdiri dari 22 item instrumen kuisisioner, semuanya telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.
2. Aspek kemudahan pengguna (*usability*) pada aplikasi Dapodik sudah sangat baik.
3. Aspek kualitas informasi (*information quality*) pada aplikasi Dapodik sudah sangat baik.
4. Aspek kualitas layanan interaksi (*service interaction*) pada aplikasi Dapodik sudah sangat baik.
5. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa kemudahan pengguna (*usability*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan interaksi (*service interaction*) pada

aplikasi Dapodik sudah sangat baik dirasakan oleh pengguna.

### Saran

Keterbatasan sampel yang diambil hanya di wilayah Kecamatan Kutawaluya maka untuk penelitian selanjutnya bisa pada scope yang lebih luas dan menggunakan metode dan analisis lain untuk memperkaya hasil penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- [1] C. Meok, “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK),” 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://bppauidikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/ult/11-artikel/59-data-pokok-pendidikan-dapodik>.
- [2] “Data pokok pendidikan,” *Wikipedia*, 2019. [Daring]. Tersedia pada: [https://id.wikipedia.org/wiki/Data\\_pokok\\_pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Data_pokok_pendidikan). [Diakses: 27-Jul-2020].
- [3] Mulyati, A. A. P, dan D. P. K, “Pengaruh Kualitas Sistem Dan Informasi Pada Sistem Informasi Pembelajaran Online Terhadap Minat Pengguna Dan Penggunaan Sistem (Studi Kasus: Simponi Amik Mdp, Stmik Gi Mdp Dan Stie Mdp),” *J. TAM ( Technol. Accept. Model )*, vol. 8, hal. 90–100, 2017.
- [4] B. A. R. Tulodo dan A. Solichin, “Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.),” *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 10, no. 1, hal. 27–43, 2019, doi: [doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.02](https://doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.02).
- [5] F. A. Pamungkas, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 2, hal. 1516–1522, 2016.
- [6] B. L. Wicaksono, A. Susanto, dan W. W. Winarno, “EVALUASI KUALITAS LAYANAN WEBSITE PUSDIKLAT BPK RI MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL MODIFIKASIAN DAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS Bayu Luhur Wicaksono, Adhi Susanto, dan Wing Wahyu Winarno,” *Media Ekon. Teknol. Inf. Vol. 19 No. 1*, vol. 2, no. 2, hal. 21–34, 2002.
- [7] D. N. Fauziah dan D. A. N. Wulandari, “Pengukuran Kualitas Layanan Bukalapak.com Terhadap Kepuasan Konsumen dengan Metode Webqual 4.0,” *J. Ilmu Pengetah. Dan Teknol. Komput.*, vol. 3, no. 2, hal. 173–180, 2018.
- [8] D. B. Napitupulu, “Evaluasi Kualitas Website Universitas XYZ Dengan Pendekatan Webqual [Evaluation of XYZ University Website Quality Based on Webqual Approach],” *Bul. Pos dan Telekomun.*, vol. 14, no. 1, hal. 51, 2016, doi: [10.17933/bpostel.2016.140105](https://doi.org/10.17933/bpostel.2016.140105).
- [9] K. Hapsari dan Y. Priyadi, “Perancangan Model Data Flow Diagram Untuk Mengukur Kualitas Website Menggunakan Webqual 4.0,” *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 7, no. 1, hal. 66, 2017, doi: [10.21456/vol7iss1pp66-72](https://doi.org/10.21456/vol7iss1pp66-72).
- [10] Saiffullah dan D. O. Soemantri, “PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0,” *J. Rekeyasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, hal. 19–25, 2016.
- [11] G. A. D. Sugiharni, “Validitas Isi Instrumen Pengujian Modul Digital Matematika Diskrit Berbasis Open Source di STIKOM Bali,” *Konf. Nas. Sist. Inform. 2017*, hal. 678–684, 2017.
- [12] Tukino, “Analisis Kualitas Layanan Website Sikmb Menggunakan Metode Webqual 4.0 ( Studi,” vol. 06, no. 01, hal.

- 1–15, 2019.
- [13] S. Mulyatun dan S. N. Wahyuni, “STUDI DESKRIPTIF POLA PEMANFAATAN FREE WI-FI BERDASARKAN KONTEN YANG DIAKSES PADA MAHASISWA STMIK AMIKOM YOGYAKARTA,” *J. Ilm. Data Manaj. dan Teknol. Inf.*, vol. 17, no. 2, hal. 83–89, 2016.